



Unit UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



**PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA
DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP
PENYALURAN KREDIT INVESTASI PADA
BANK-BANK UMUM DI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1989-2003**

SKRIPSI

Oleh :

Heru Yuwono
NIM. 020810191049

Asal :

Terima :

No induk :

Pengkatalog :

Hadiah

Penyusunan

25 NOV 2005

Klass

332.74

yuw

P

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

c.1 f



**PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA
DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP
PENYALURAN KREDIT INVESTASI PADA
BANK-BANK UMUM DI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1989-2003**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Heru Yuwono
NIM. 020810191049

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2005**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Heru Yuwono.
NIM : 020810191049
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK
KETIGA DAN SUKU BUNGA KREDIT
TERHADAP PENYALURAN KREDIT
INVESTASI PADA BANK-BANK
UMUM DI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1989-2003

menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Jember,

Yang menyatakan.

6000
Tgl.

METAL TEMPEL

Heru Yuwono

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA
DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP
PENYALURAN KREDIT INVESTASI PADA
BANK-BANK UMUM DI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1989-2003

Nama Mahasiswa : Heru Yuwono

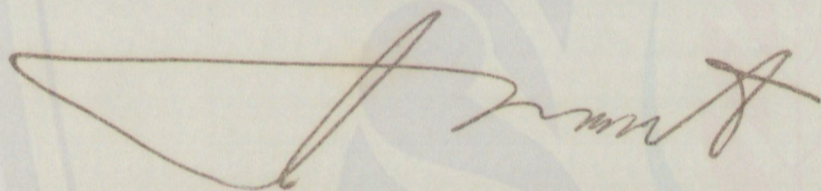
NIM : 020810191049

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Moneter

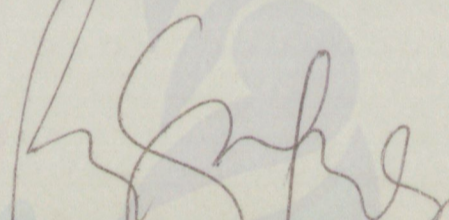
Disetujui tanggal :

Pembimbing I,



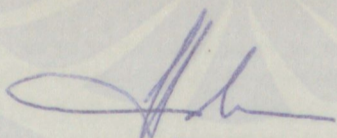
Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.
NIP. 131 624 478

Pembimbing II,



Regina Niken W., SE.Msi.
NIP. 132 296 986

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Drs. Moh Adenan, MM
NIP. 131 996 155

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA DAN SUKU BUNGA
KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT INVESTASI PADA BANK-
BANK UMUM DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 1989-2003**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Heru Yuwono
NIM : 020810191049
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

18 November 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas
Jember.

Susunan Tim Penguji

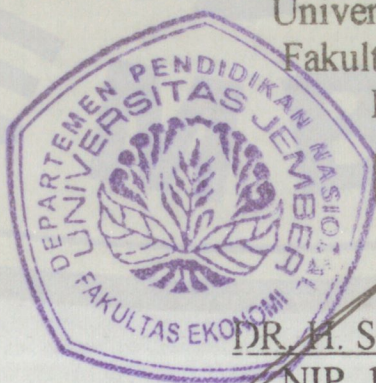
Ketua : Drs. M. Fathorrozi, M.Si
NIP. 131 877 451

Sekretaris : Drs. M. Adenan, MM
NIP. 131 996 155.

Anggota : Regina Niken W., SE, M.Si
NIP. 132 296 986



Mengetahui ;
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



DR. H. SARWEDI, MM.
NIP. 191 276 658

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Ibuku tercinta yang setiap tetes keringat dan air matanya takkan pernah bisa aku membalasnya, serta do'a tulus yang selalu menyertaiku dalam setiap hembusan nafasku ;
2. Seseorang yang tak pernah lepas dari hati dan benakku, atas segala kesabaran, kasih sayang, perhatian, dukungan serta dorongan semangat materil dan spirituil ;
3. Almamaterku yang aku banggakan.

MOTTO

“Pengatahuan adalah kekayaan yang tidak bisa dilenyapkan. Hanya kematian yang mampu meredupkan lentera pengetahuan dalam dirimu. Kekayaan yang sebenarnya dari suatu bangsa bukan terletak pada banyaknya emas dan perak yang terkandung dalam sumber alamnya tetapi pada pengetahuan, kebijakan dan kejujuran anak-anak bangsanya”.

(Kahlil Gibran)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap”.

(Q.S Alam Nasrah : 6-8)

ABSTRACT

This Skripsi entitle "Influence Sum Up fund of third party and Rate Of Interest of credit to Channeling of Investment credit at General Banks in Jember Regency 1989-2003". This Skripsi have a purpose to know influence sum up fund of third party and rate of interest of credit to channeling of investment credit at General Banks in Jember Regency of year 1989-2003, either through partial and also together.

Method of analyze used by data is doubled linear regress analyze. Used by data is secunder data in category of time series annually. Analyze of doubled linear regress supported with test of coefficient regress in partial (t Test) and test coefficient regress at a time (F Test) by using level of significant 95% ($\alpha=0.05$). Result t test of channeling of investment credit known by t probabilities of fund of third party of equal to 0,006 and t probabilities of rate of interest of credit of equal to 0,029. Value of t probabilities of fund of third party and rate of interest of Credit smaller than 0.05 which shown that fund of third party and rate of interest of credit significant and have an effect on manifestly to channeling of investment credit.

Result of test of coefficient regress at a time be known by F probabilities of equal to 0,01 which smaller than 0,05, meaning at a time the free variable have influence which significant to variable trussing of.

Keyword: Amount of fund third person, rate of interest of credit and investment credit.

ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1989-2003". Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1989-2003, baik secara parsial maupun bersama-sama.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam kategori runtut waktu secara tahunan. Analisis regresi linier berganda ditunjang dengan uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisien regresi secara serentak (Uji F) dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$).

Hasil uji t penyaluran kredit investasi diketahui probabilitas t dana pihak ketiga sebesar 0,006 dan probabilitas t suku bunga kredit sebesar 0,029. nilai probabilitas t dana pihak ketiga dan suku bunga kredit lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan suku bunga kredit signifikan dan berpengaruh secara nyata terhadap penyaluran kredit investasi. Hasil uji koefisien regresi secara serentak diketahui probabilitas F sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05. berarti secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Apabila pemerintah ingin mencapai sasaran ekspansi kredit investasi yang lebih baik lagi pada tahun-tahun mendatang, maka diperlukan usaha untuk lebih memperlancar penyaluran kredit perbankan.

Kata kunci : Jumlah Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, Kredit Investasi

KATA PENGANTAR

Bismillaahir rohmanirrohim,

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia, nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember, yaitu dengan judul “Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Investasi pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1989-2003”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik yang menyangkut aspek materi maupun teknik penulisannya. Banyak tantangan dan rintangan yang dijumpai dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis tidak akan berhasil tanpa bimbingan, petunjuk dan pengarahan dari dosen pembimbing serta berbagai pihak yang telah bersedia membantu dengan tulus ikhlas, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Regina Niken W, SE.Msi selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran telah memberi komentar, bimbingan serta saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini ;
2. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember ;
3. Bapak Drs. Moh Adenan, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan Ibu Aisyah Juniati, SE selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan ;
4. Para Dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan serta seluruh Staf Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember ;
5. Bapak Pimpinan dan staf Karyawan BI Cabang Jember ;

6. Rekan-rekan seperjuangan yang selama ini memberikan semangat juang yang tidak henti-hentinya, antara lain Sony Hadianoro, Eni Puji Astutik dan Yuni Ferlina Sari terima kasih atas dukungannya, serta semua teman-teman SP (NR) 2002 yang selalu kompak ;
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang banyak membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membaca dan membutuhkannya, serta kepada semua yang telah membantu penulis panjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

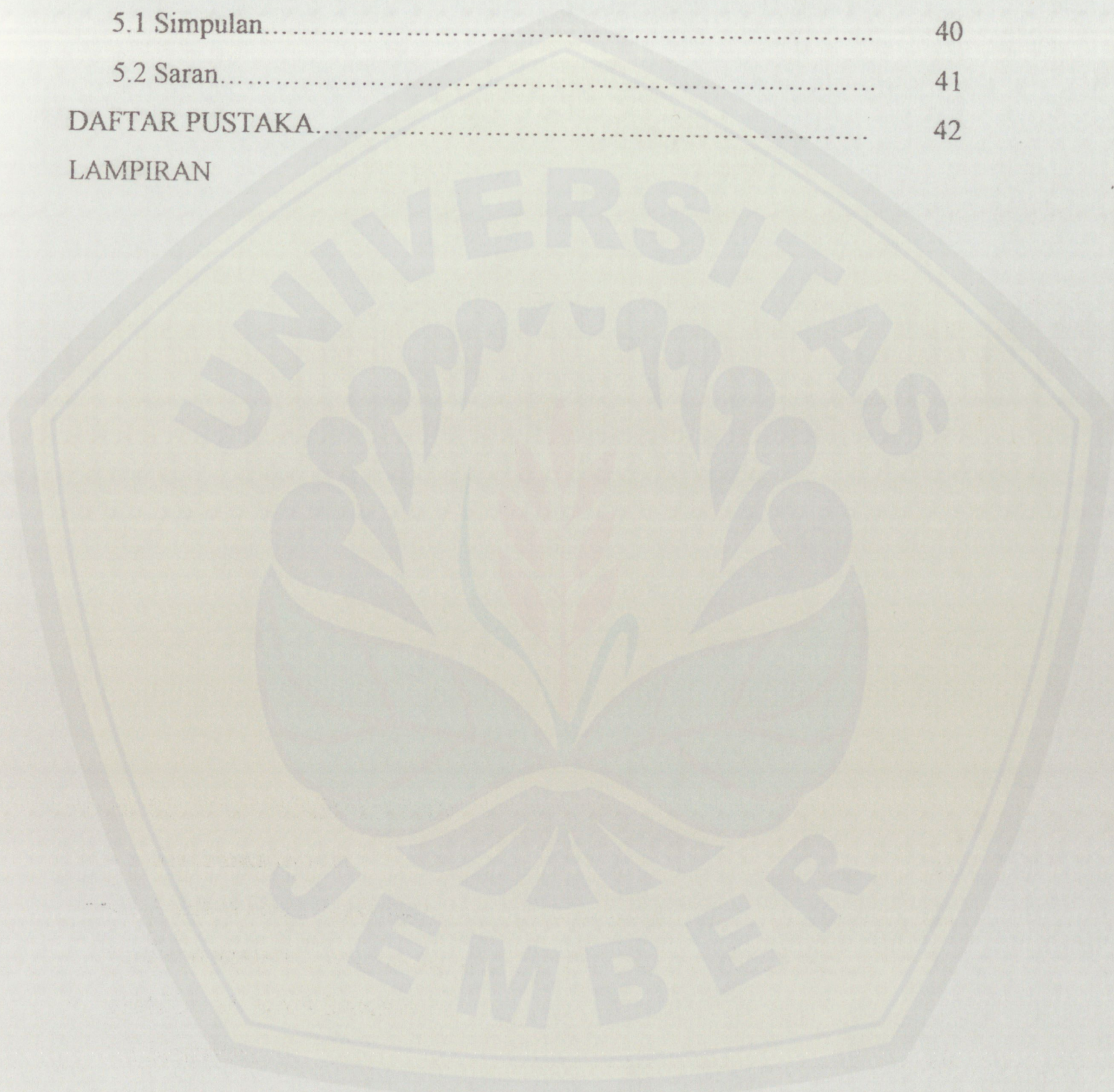
Jember, September 2005

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGHANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	4
II. TIJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.3 Hipotesis.....	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	16
3.2 Unit Penelitian.....	16
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.4 Metode Analisis Data.....	16
3.5 Devinisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	22

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum.....	23
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	31
4.3 Pembahasan.....	36
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	40
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1989-2003.....	24
2. Dana Pihak Ketiga di Bank Umum Kabupaten Jember Tahun 1989-2003.....	26
3. Suku Bunga Kredit Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1989-2003.....	29
4. Pertumbuhan Penyaluran Kredit Investasi di Bank Umum Kabupaten Jember Tahun 1989-2003.....	30
5. Hasil Regresi Terhadap Faktor-faktor yang di Analisis.....	31
6. Hasil Analisis Variance Inflation Factor.....	34
7. Hasil Regresi Autokorelasi.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Analisis Regresi Linier Berganda ;
2. Koefesien Regresi ;
3. Uji t ;
4. Uji F ;
5. Determinasi Parsial ;
6. Multikolinieritas ;
7. Autokorelasi ;
8. Heteroskedasitas.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang perlu mendorong pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang ditempuh melalui pembangunan sektor ekonomi. Untuk mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang mantap tidak lepas dari peran pemerintah yaitu memberikan bantuan kredit, melalui lembaga-lembaga keuangan yang terdiri atas lembaga keuangan bukan Bank dan lembaga keuangan perbankan. Serta, diperlukan investasi yang cukup besar pada semua sektor pembangunan, besarnya kebutuhan investasi tersebut tergantung pada sumber-sumber pembiayaan pembangunan yang tersedia, baik pihak pemerintah maupun pihak swasta.

Lembaga keuangan perbankan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup orang banyak (Suyatno,2001:1). Perbankan memiliki kedudukan yang sangat strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Bank umum merupakan badan usaha yang dimaksud untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan atau dana pihak ketiga serta menyalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Besarnya pendapatan masyarakat mendorong mereka untuk membelanjakan dananya tersebut dalam bentuk barang dan jasa, kelebihan dari pendapatan tersebut akan mereka simpan dalam bentuk tabungan yang merupakan dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat. Dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat nantinya akan disalurkan kembali pada masyarakat dalam

bentuk kredit. Dana kredit ini adalah dana yang sangat penting dari dana yang harus dikelola Bank untuk mendapatkan keuntungan. Jika arus dana yang masuk terhenti, maka Bank tidak akan memberikan kredit, akibatnya ekonomi masyarakat akan tergantung dari pinjaman dana Bank.

Kredit perbankan yang digunakan pada masyarakat ini adalah kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumsi. Kredit investasi digunakan untuk keperluan investasi dalam jangka menengah dan jangka panjang berbeda dengan kredit modal kerja dan kredit konsumsi yang hanya diberikan dalam jangka pendek. Dengan demikian apabila dikaitkan dengan pembangunan, kredit investasi mempunyai peran yang lebih besar dalam pembangunan dan perluasan kesempatan kerja. Tetapi dalam meminjam kredit mereka juga memperhitungkan besarnya tingkat suku bunga kredit yang diberikan oleh bank tersebut. Setiap Bank Umum memiliki suku bunga kredit yang berbeda-beda. Suku bunga kredit masih merupakan salah satu pertimbangan masyarakat untuk meminjam kredit di Bank. Semakin rendah suku bunga kredit yang ditawarkan oleh Bank, maka semakin tinggi pula motivasi masyarakat untuk meminjam kredit, dan sebaliknya.

Perkembangan suku bunga kredit investasi dan dana yang dihimpun antara lain di pengaruhi oleh kebijakan pemerintah sejak lahirnya paket kebijakan 1 Juni 1983 dengan dihapuskannya sistim pagu dalam dunia perkreditan, perbankan memperoleh kebebasan dalam menentukan suku bunga kredit, sehingga suku bunga kredit investasi mempunyai perkembangan yang fluktuatif. Sedangkan dana yang terhimpun juga dipengaruhi kebijakan Pemerintah yaitu kebijakan 27 Oktober 1988 yang memberikan kemudahan untuk mendirikan Bank dan kantor Bank baru sehingga Bank mampu meningkatkan pengerahan dana dari masyarakat (Kasmir,1995;261). Bagi pihak Bank pendapatan terbesar ditentukan oleh pendapatan dari pemberian kredit. Rendahnya suku bunga akan memberikan prosentase pendapatan yang rendah, akan tetapi bila skope perkreditan luas atau besar, jumlah pendapatan bank juga akan besar dan rendahnya suku bunga kredit juga dapat memperlancar arus pengembalian pinjaman, sehingga Bank bersedia untuk menyalurkan kredit yang besar bagi masyarakat. Selain mempertimbangkan suku bunga kredit dalam penyaluran kreditnya, Bank juga mempertimbangkan

penilaian terhadap peminjaman kredit salah satunya adalah mempertimbangkan kemampuan peminjam kredit dalam mengembalikan pinjaman kredit beserta bunga sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank. Kemampuan tersebut salah satunya tergantung pada besar kecilnya pendapatan dari peminjam kredit, karena Bank tidak mau menanggung resiko adanya kredit macet atau kredit bermasalah yang akan berpengaruh pada kelangsungan hidup Bank itu sendiri. Oleh sebab itu semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka akan mendorong keinginan masyarakat untuk meminjam kredit pada Bank dan akan memberi keyakinan pada Bank untuk menyalurkan kredit yang besar bagi mereka.

Pemerintah memandang perlu untuk mengendalikan hal-hal yang berkaitan dengan tabungan dan kredit perbankan, yang salah satunya melalui keputusan Bank Indonesia No. 23/69/Kep/DIR, tentang jaminan pemberian kredit Bank Umum sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki hak untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melaksanakan pembayaran pada waktu yang diminta atau pada waktu yang akan datang (Kasmir, 1995:60). Sejak adanya Paket kebijaksanaan pemerintah tahun 1983 memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan kredit sejak awal tahun 1990-an tumbuh pesat dengan rata-rata 1,8% setiap bulannya atau 21% per tahun. Pada tahun 1997 setelah krisis ekonomi, suku bunga kredit masih stabil yaitu sebesar 21% - 22% pertahun. Rendahnya suku bunga kredit membuat masyarakat tidak khawatir apabila Bank mengalami kemacetan usaha, dan masyarakat dapat mengambil kredit tanpa takut membayar cicilan kredit.

Kondisi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Jember tidak jauh berbeda dengan kondisi perekonomian nasional rata-rata meningkat dari tahun ke tahun dengan tolak ukur yang digunakan adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan pendapatan perkapita Penduduk Jember. PDRB Kabupaten Jember pada tahun 1989 yaitu, sejak adanya paket kebijaksanaan tahun 1989 adalah sebesar Rp. 780.305,69 juta. Jumlah ini meningkat dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 1998 yang mengalami penurunan sebesar 7,58%. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian Kabupaten Jember terpengaruh terhadap kondisi

perekonomian nasional yang mengalami krisis moneter yang terjadi sejak tahun 1997. tetapi, pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 PDRB Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan. Rata-rata perkembangan tiap tahunnya adalah sebesar 9,16%. Hal yang sama juga terjadi pada pendapatan perkapita penduduk pada tahun 1989 sebesar Rp. 423,86 ribu yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi menurun pada tahun 1998 sebesar 9,23%. Rata-rata perkembangannya dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Di bidang perbankan, Kabupaten Jember juga mengalami perkembangan yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan pada tahun 1989 jumlah simpanan masyarakat sebesar 113.048 juta, jumlah simpanan masyarakat ini terus mengalami peningkatan pada akhir tahun 2003 jumlah simpanan masyarakat sebesar Rp 1.864.904 juta. Hal ini menunjukkan perekonomian Kabupaten Jember telah meningkat lebih baik dari rata-rata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik suatu permasalahan yaitu bagaimana pengaruh jumlah dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember periode tahun 1989 hingga tahun 2003 ?

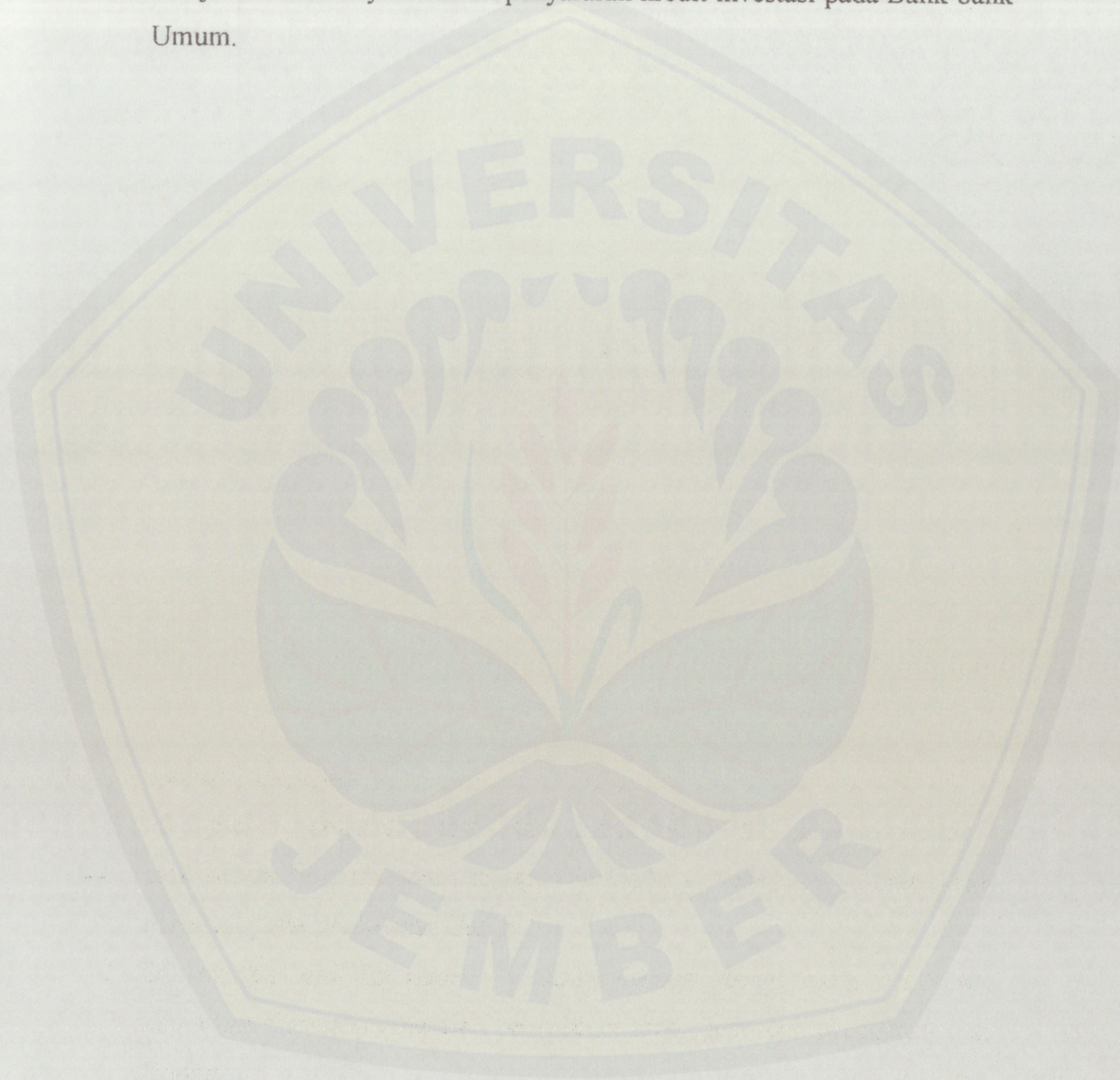
1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah dana pihak ketiga dan suku bunga kredit baik secara bersama-sama maupun individu terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank-Bank Umum di Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui pengaruh jumlah dana pihak ketiga dan suku bunga kredit baik secara bersama-sama maupun individu terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank-bank Umum.
2. Diharapkan hasil ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan khususnya masalah penyaluran kredit investasi pada Bank-bank Umum.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian Rudi Hariadi tahun 1994 dengan judul Variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi pada sector perbankan di Jawa Timur, menjelaskan variable-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi pada sector perbankan di Jawa Timur adalah tingkat bunga kredit investasi dan dana yang dihimpun. Dalam penelitiannya menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan pengujian statistik, sehingga diperoleh koefisien regresi sebesar -0.149 dimana naiknya tingkat bunga sebesar 10%, dapat menurunkan besarnya penyaluran investasi sebesar 1,49% sebaliknya turunnya tingkat suku bunga kredit investasi sebesar 10% akan menaikkan penyaluran kredit sebesar 1,49. hal ini berarti secara individu tingkat suku bunga investasi berpengaruh kecil terhadap besarnya penyaluran kredit investasi. Secara individu besarnya dana yang dihimpun berpengaruh besar terhadap besarnya penyaluran kredit investasi. Pada koefisien regresi sebesar $0,913$ dimana naiknya dana yang dihimpun sebesar Rp10 akan diikuti dengan naiknya jumlah kenaikan kredit investasi sebesar Rp 9,13. Pada uji F (dalam taraf signifikan 1%) didapat F_{hitung} sebesar 96,69 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 30,8, artinya variabel tingkat bunga kredit investasi dan jumlah dana yang dihimpun secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit investasi dengan tingkat keberartian 99%.
- b. Penelitian Noor Fitri Oktafian tahun 1999 dengan judul penelitian pengaruh suku bunga kredit investasi dan jumlah dana yang terhimpun terhadap penyaluran kredit investasi pada sector perbankan di Propinsi Jawa Timur. Dalam penelitiannya menggunakan Regresi Linier Berganda dengan pengujian statistik, menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel tingkat suku bunga dan jumlah dana yang dihimpun berpengaruh terhadap besarnya kredit investasi yang disalurkan. Uji F sebagai

prosedur untuk menguji hipotesa koefisien elastis secara bersama telah menghasilkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , artinya ada hubungan dari tingkat suku bunga kredit investasi dan jumlah dana yang dihimpun terhadap besarnya kredit investasi yang disalurkan. Secara individu suku bunga kredit investasi berpengaruh tidak nyata terhadap besarnya kredit investasi yang disalurkan. Setiap kenaikan suku bunga kredit investasi mengakibatkan berkurangnya penyaluran kredit investasi. Hal ini didukung hubungan antara suku bunga kredit investasi dalam Uji t dimana terdapat t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Jumlah dana yang dihimpun menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , artinya jumlah dana yang dihimpun mempunyai pengaruh yang nyata terhadap besarnya kredit investasi yang disalurkan. Setiap kenaikan jumlah dana yang dihimpun maka kredit investasi yang disalurkan juga mengalami kenaikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tabungan, Tingkat Bunga dan Investasi Menurut Keynes

Keynes tidak sependapat dengan pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik yang menyatakan bahwa tingkat tabungan maupun investasi sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga, dan perubahan-perubahan dalam tingkat bunga menyebabkan tabungan yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga penuh akan selalu sama dengan investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga. Ia terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar pula tabungan yang akan dilakukan olehnya. Apabila jumlah pendapatan rumahtangga itu tidak mengalami perubahan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti ke atas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumahtangga itu. Ini berarti, menurut pendapat Keynes, jumlah pendapatan yang diterima rumahtangga dan bukan bunga yang menjadi penentu utama daripada jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga.

Demikian juga Keynes tidak yakin bahwa jumlah investasi yang dilakukan para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga. Keynes tetap mengakui bahwa tingkat bunga memegang peranan yang cukup menentukan di kalangan para pengusaha apabila mereka ingin melakukan investasi. Tetapi disamping faktor itu terdapat beberapa faktor penting lainnya, seperti keadaan ekonomi pada masa kini, ramalan perkembangan dimasa depan, dan luasnya perkembangan teknologi yang berlaku. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa kini adalah menggalakkan dan dimasa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan cepat, maka walaupun tingkat bunga adalah tinggi, para pengusaha akan banyak melakukan investasi. Sebaliknya, walaupun tingkat bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah daripada kemampuannya yang maksimal.

Oleh sebab, menurut Keynes tingkat bunga tidak mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan tabungan dan investasi, maka ia tidak sependapat dengan ahli-ahli ekonomi Klasik yang berkeyakinan bahwa kemampuan dari tingkat bunga untuk mengalami perubahan-perubahan akan selalu menjamin berlakunya kesamaan diantara jumlah tabungan pada tingkat penggunaan tenaga penuh dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Menurut pendapat Keynes, pada umumnya investasi yang dilakukan oleh para pengusaha adalah lebih kecil dari pada jumlah tabungan yang dilakukan rumah tangga pada waktu dicapai penggunaan tenaga penuh (Miler-Pulsinelli, 1989:184). Oleh karenanya nilai keseluruhan pengeluaran dalam perekonomian adalah lebih rendah daripada tingkat penggunaan tenaga penuh. Kekuraang dalam pengeluaran agregat ini akan menimbulkan pengangguran dalam perekonomian.

2.2.2 Sumber Dana Bank

Dana Bank adalah uang tunai yang dimiliki suatu Bank maupun aktiva lancar yang dikuasai Bank dan setiap waktu dapat diuangkan (Sinungan, 1992:84). Dana Bank dapat diperoleh dari beberapa sumber dan menjadi modal operasional dari Bank tersebut. Bank dalam memperoleh dananya banyak berkaitan dengan

kegiatan berupa penarikan dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Simpanan tersebut kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat, diantaranya dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam usaha menghimpun dana tersebut terdapat berbagai sumber dan berbagai bentuk dana. Pada garis besarnya sumber dana Bank ada tiga yaitu (Suyatno,2001:28) :

1. Dana bersumber dari Bank sendiri (pihak pertama).

Modal yang disetor berasal dari pemegang saham, dana ini dapat dikatakan bersifat tetap (permanen) dalam arti selamanya tetap mengendap dalam Bank dan tidak akan mudah ditarik begitu saja oleh penyetoranya.

2. Dana berasal dari lembaga keuangan, baik berbentuk Bank maupun non Bank (pihak kedua).

Dana ini berasal dari pinjaman pihak kedua atau pihak diluar Bank yaitu pinjaman dari Bank-Bank lain, pinjaman dari Bank atau lembaga yang lain di luar negeri, pinjaman dari lembaga keuangan bukan Bank dan pinjaman dari Bank Sentral.

3. Dana yang bersumber dari masyarakat luas (pihak ketiga).

Idealnya, dana dari masyarakat ini merupakan tulang punggung dari Bank. Sehingga harus di olah atau dikelola oleh Bank sebaik mungkin untuk memperoleh keuntungan optimal.

Dari kegiatan sumber dana diatas, dana masyarakat patut mendapat perhatian lebih. Hal tersebut disebabkan karena dana masyarakat banyak menentukan kemampuan alokasi dana Bank pada masyarakat. Dana masyarakat merupakan sumber daya bagi pembiayaan Bank yaitu kredit, besar kecilnya realisasi kredit dari Bank kepada nasabah akan banyak sekali tergantung pada kemauan Bank menghimpun dana dari masyarakat. Dana masyarakat dalam bentuk simpanan di Bank meliputi (Sinungan,1992:88) :

a. Giro (Demand Deposito).

Adalah simpanan pihak ketiga pada Bank. Simpanan dalam bentuk giro penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahan buku.

b. Deposito atau Simpanan Berjangka (Time Deposits).

Adalah simpanan pihak ketiga pada Bank. Simpanan dalam bentuk deposito penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan Bank yang bersangkutan.

c. Tabungan (Saving Account).

Adalah simpanan Bank pihak ketiga pada Bank. Simpanan dalam bentuk tabungan penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Terhadap dana masyarakat yang berhasil dihimpun tersebut, Bank terkena beban biaya berupa jasa giro, bunga deposito dan bunga tabungan. Jenis simpanan dalam bentuk giro dipandang sebagai dana yang termurah biayanya. Tabungan merupakan dana yang mahal biayanya dilihat dari biaya modal menurut beban Bank. Deposito juga merupakan dana yang mahal bila dilihat dari beban biaya bagi Bank penerima deposito tersebut (Hadiwidjaya, 1989:116).

2.2.3 Tingkat Bunga dan Tabungan Menurut Mc. Kinnon

Mc. Kinnon berusaha menjelaskan hubungan antara tingkat bunga dengan tabungan masyarakat di negara-negara sedang berkembang. Ia mengasumsikan bahwa lembaga-lembaga keuangan di negara-negara tersebut belum berfungsi baik sebagai perantara bagi penabung dan investor. Di negara-negara sedang berkembang, para investor menabung lebih dahulu baru kemudian melakukan investasi (membeli barang modal).

Berbeda dengan asumsi teori klasik, barang modal dalam teori Mc.Kinnon tidak dapat di bagi dalam unit-unit yang lebih kecil. Untuk membeli mobil misalnya, maka seseorang membeli satu unit dimana tidak bisa hanya membeli seperlimanya saja. Dengan demikian hubungan antara barang modal dengan uang dalam teori Mc. Kinnon adalah bersifat komplementer, bukan bersifat substitusi seperti dalam teori klasik.

Menurut Mc. Kinnon untuk lebih merangsang kemauan masyarakat agar giat menabung, maka tingkat bunga riil nilainya harus positif. Agar dapat menciptakan tingkat suku bunga riil yang nilainya positif, maka tingkat suku

bunga nominalnya harus lebih tinggi dari laju inflasi. Dengan demikian, masalah pengendalian tingkat inflasi dan stabilisasi harga sangat penting dalam teori Mc. Kinnon. Hal ini berbeda dengan pendapatan dari kaum strukturalis yang menganjurkan untuk membiayai belanja pembangunan dengan pencetakan uang.

Teori ekonomi klasik dan Mc. Kinnon menyarankan agar negara-negara berkembang menaikkan tingkat suku bunganya setinggi mungkin. Dalam teori *loanable funds* dan teori Mc. Kinnon, menganggap bahwa tingkat bunga yang tinggi diperlukan untuk mendorong mobilisasi tabungan nasional.

2.2.4 Pengertian Suku Bunga

Suku bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah dikemudian hari. Suatu tingkat bunga tertentu merupakan biaya bila meminjam dana dari pihak lain, umumnya Bank. Terdapat dua teori yang menerangkan seseorang harus membayar suatu harga atau biaya untuk penggunaan uang, yaitu Teori Klasik dan Teori Keynesian. Dalam perkembangannya kedua teori ini dipadukan menjadi satu sintesis.

a. Pendekatan Klasik : *Loanable Fund*

Tingkat bunga adalah harga dari penggunaan *loanable fund*. Terjemahan langsung dari istilah tersebut adalah "dana yang tersedia untuk dipinjamkan" (Boediono, 1990:76). Selain istilah *loanable fund* dapat pula digunakan istilah dana investasi.

Dalam suatu periode terdapat anggota masyarakat yang menerima pendapatan yang melebihi apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya selama periode tersebut. Mereka yang berpendapatan lebih tersebut akan menabungkan uangnya di Bank, bersama-sama seluruh jumlah tabungan lainnya akan membentuk penawaran. Di pihak lain, dalam periode yang sama terdapat anggota masyarakat yang membutuhkan dana, baik untuk kegiatan konsumsi maupun kegiatan operasional atau perluasan usaha. Jumlah seluruh kebutuhan dana tersebut akan membentuk permintaan terhadap *loanable fund*.

Selanjutnya para penabung dan para peminjam dana ini bertemu dalam pasar *loanable fund* dan dari proses tawar-menawar antara mereka akhirnya akan dihasilkan tingkat bunga keseimbangan.

Faktor penentu utama dari sisi penawaran adalah *rate of time preference* yaitu ukuran penilaian subyektif dari para pelaku ekonomi mengenai perbedaan antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah yang akan datang. Sedangkan faktor penentu yang utama dari sisi permintaan adalah *marginal product* dari modal. Jadi tingkat bunga berubah apabila kedua faktor penentu utama ini berubah.

b. Pendekatan Keynesian : *Liquidity Preference*

Pada dasarnya, teori *liquidity preference* bertentangan dengan teori *loanable fund* (Meyer, 1987:212). Dalam teori Keynes dikemukakan bahwa ada tiga motif untuk memegang uang tunai yaitu transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Tiga motif tersebut merupakan sumber timbulnya permintaan akan uang atau *liquidity preference*. Istilah tersebut mempunyai makna tertentu, menurut teori Keynes permintaan uang berdasarkan pada konsepsi bahwa seseorang menginginkan dirinya tetap *liquid* untuk memenuhi tiga motif tersebut.

Preferensi atau keinginan untuk tetap *liquid* tersebut yang membuat orang bersedia membayar harga tertentu untuk penggunaan uang. Teori ini khususnya menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan seseorang membayar harga uang tersebut (suku bunga) dengan unsure permintaan akan uang untuk bertujuan spekulasi. Permintaan meningkat apabila tingkat bunga rendah dan permintaan turun apabila tingkat bunga tinggi.

c. Sintesis Klasik dan Keynesian : *IS-LM*

Aliran Klasik menekankan bahwa tingkat bunga timbul karena uang produktif, artinya bahwa dengan memegang uang seorang pengusaha bisa menambah modalnya dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Sehingga uang dapat meningkatkan produktivitasnya dan karena kenaikan produktivitas ini orang mau membayar bunga.

Menurut aliran Keynesian, uang bisa produktif dengan cara lain. Dengan memegang uang tunai, orang bisa berspekulasi di pasar efek dengan kemungkinan memperoleh keuntungan. Adanya kemungkinan memperoleh keuntungan tersebut maka orang bersedia membayar tingkat bunga.

Sebenarnya kedua pendekatan tersebut saling melengkapi. Uang dapat berfungsi sebagai dan investasi maupun sebagai aktiva yang liquid. Ekonom terkenal Inggris Sir John Hick merupakan orang pertama yang menegaskan bahwa suatu tingkat bunga baru dapat dianggap sebagai tingkat bunga keseimbangan bagi suatu perekonomian apabila tingkat bunga tersebut memenuhi keseimbangan di pasar dana investasi dan sekaligus keseimbangan di pasar uang (Boediono, 1990:84).

2.2.5 Kredit Investasi

Pengertian kredit secara ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang dan jasa. Dengan demikian kredit itu dapat diartikan bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang dan jasa kepada pihak lain, sedangkan kontra prestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu).

Kredit yang disalurkan perbankan berbagai macam jenisnya hal ini disebabkan karena ada berbagai kepentingan serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi bidang para nasabah. Kredit yang memberikan dibedakan berdasarkan penggunaan kredit, jangka waktu kredit, jumlah maksimum kredit dan resiko kredit. Berdasarkan penggunaan kredit dibedakan atas kredit investasi dan kredit modal kerja (Astiko, 1996:7).

Kredit investasi adalah kredit yang diberikan oleh Bank untuk keperluan modal guna mengadakan rehabilitas, perluasan usaha ataupun mendirikan suatu proyek baru (Sinungan, 1992:214). Ditegaskan pula bahwa kredit investasi bukan untuk menambah modal kerja tetapi digunakan untuk keperluan perbaikan atau penambahan modal berupa fasilitas-fasilitas yang erat hubungannya dengan hal tersebut, misalnya untuk membangun pabrik, membeli atau mengganti mesin dan sebagainya. Kredit ini bersifat produktif karena perbaikan atau penambahan

barang-barang modal tersebut adalah dalam rangka usaha untuk meningkatkan produktifitas.

Adapun ciri-ciri utama kredit investasi adalah (Anwari,1981:71) :

1. Jumlah kredit biasanya tidak kecil;
2. Jangka waktu pinjaman adalah menengah atau panjang;
3. Penarikan kredit atau pembayaran kembali pinjaman diatur sedemikian rupa sesuai dengan rencana kebutuhan dana serta rencana perusahaan yang dibiayai;
4. Bertujuan untuk mengadakan investasi;
5. Kebutuhan pembiayaan oleh peminat kredit sebagian (dengan prosentase tertentu) dibiayai oleh peminat kredit sendiri.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan kredit investasi, yaitu (Astiko,1996:7) :

1. Jangka waktu kredit investasi

Jangka waktu kredit investasi didasarkan pada kemampuan membayar kembali proyek yang dibiayai sebagaimana tercermin pada proyek yang dibiayai sebagaimana tercermin pada proyek si arus dana yang bersangkutan. Untuk Bank Umum Pemerintah Indonesia jangka waktu tersebut lamanya 10 tahun. Untuk Bank Pembangunan Pemerintah jangka waktu tersebut lamanya adalah 15 tahun, termasuk masa tenggang selama 6 tahun. Kredit investasi dihitung sejak tanggal akad kredit ditandatangani oleh Bank.

2. Golongan kredit investasi

Kredit investasi diberikan berdasarkan besarnya pemberian, menjadi golongan I biaya sampai dengan Rp 75 juta, golongan II besarnya antara Rp 75 juta sampai dengan Rp 200 juta, golongan III besarnya antara Rp 200 juta sampai dengan Rp 500 juta, golongan IV besarnya lebih dari Rp 500 juta.

3. Pembiayaan sendiri

Setiap pemohon kredit investasi harus membiayai sendiri sebagian dari biaya investasi, pembagian adalah sebagai berikut : untuk kredit investasi yang berprioritas sampai dengan golongan III, pembiayaan sendiri pemohon kredit terhadap biaya investasi sekurang-kurangnya 25%, sedangkan jumlah kredit

investasi terhadap biaya investasi setinggi-tingginya 75%. Untuk kredit investasi berprioritas golongan III pembiayaan sendiri pemohon kredit terhadap biaya investasi sekurang-kurangnya 35%, sedangkan jumlah kredit terhadap biaya investasi setinggi-tingginya 65%. Untuk kredit investasi non prioritas golongan I sampai golongan III pembiayaan sendiri pemohon kredit terhadap biaya investasi sekurang-kurangnya 50% sedangkan jumlah kredit terhadap biaya investasi setinggi-tingginya 50%.

4. Suku bunga kredit investasi

Penetapan bunga kredit investasi didasarkan pada golongan yaitu sebagai berikut : golongan I adalah 10,5% pertahun, golongan II 12,5% pertahun, sedangkan golongan III 13,5% pertahun. Pengenaan bunga tersebut didasarkan pada beberapa ketentuan diantaranya : (1) bunga kredit investasi diperhitungkan setiap triwulan secara tunggal (bukan berbunga-bunga) dalam triwulan tersebut dan dibayar pada akhir triwulan yang bersangkutan, (2) apabila didalam masa tenggang ditetapkan adanya penangguhan atas masa tenggang tersebut maka pembayaran yang ditangguhkan dalam masa tenggang tersebut dikapitulasikan/ditambahkan dalam hutang pokok, (3) untuk keterlambatan atau pembayaran bunga atau angsuran dikenakan denda sebesar 3% setahun dari jumlah yang tertunggak disamping suku bunga yang berlaku.

5. Jaminan

Jaminan kredit investasi terdiri dari jaminan pokok dan jaminan tambahan bagi kelayakan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas dan penelitian sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis bahwa jumlah dana pihak ketiga dan suku bunga kredit berpengaruh secara nyata (significant) baik secara bersama-sama maupun individu terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank-Bank Umum di Kabupaten Jember pada tahun 1989 sampai dengan tahun 2003.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif eskplanatori yaitu jenis penulisan yang mencari pola hubungan atau pengaruh antara dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit investasi oleh Bank-Bank umum di Kabupaten Jember tahun 1989 – 2003.

3.2 Unit Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan dasar pertimbangan : (1) Banyaknya jumlah Bank-Bank Umum di Kabupaten Jember, baik itu Bank milik Pemerintah ataupun Swasta, (2) Dana pihak ketiga dalam bentuk giro, deposito dan tabungan yang dihimpun oleh Bank Indonesia Cabang Jember, (3) Perbedaan suku bunga kredit pada Bank-Bank Umum di Kabupaten Jember, sehingga dapat ditentukan seberapa besar hasrat masyarakat Jember untuk meminjam kredit pada Bank-Bank Umum.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa data runtut waktu (time series) tahunan dari variable-variabel yang diperlukan dalam kurun waktu antara tahun 1989 sampai dengan tahun 2003. Data tersebut diperoleh dari laporan data Bank Indonesia dan sumber data lain dari literature-literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

Model yang digunakan dalam analisis ini adalah model regresi linier berganda, yang secara matematis dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Gujarati, 1995:190) :

$$Y = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + \epsilon_i$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

X_1, X_2 = Variabel Independen

Model diatas digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit investasi maka digunakan model regresi linier berganda, yang secara matematis dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + \epsilon_i$$

Dimana :

Y = Besarnya penyaluran kredit investasi

b_0 = Penyaluran kredit investasi pada saat tingkat suku bunga kredit dan besarnya dana pihak ketiga sama dengan nol

b_1 = Koefesien regresi dari jumlah dana pihak ketiga

b_2 = Koefesien regresi dari tingkat suku bunga kredit

X_{1i} = Jumlah dana pihak ketiga

X_{2i} = Tingkat suku bunga kredit

ϵ_i = Variabel pengganggu

1. Uji Statistik

Untuk mengukur besarnya kontribusi variasi X_1 dan X_2 terhadap Y dalam persamaan regresi digunakan analisis koefesien determinasi berganda (Gujarati, 1995:218).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_{1i} y_{1i} + b_2 \sum x_{2i} y_{2i}}{\sum y^2}$$

Dimana :

($0 \leq R^2 \leq 1$), semakin besar nilai koefesien determinasi bergandanya berarti semakin tepat garis regresi linier yang digunakan sebagai suatu pendekatan.

Untuk menguji pengaruh regresi secara serentak atau bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan uji statistik F dengan perumusan sebagai berikut (Gujarati, 1995 ;231):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

k = banyaknya variabel bebas

R^2 = koefisien determinasi

n = jangka waktu penelitian

Perumusan hepotesa :

a. $H_0 : b_1 = 0$ berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. $H_a : b_1 \neq 0$ berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian, dengan $\alpha = 0,05$:

a. Jika probabilitas $F < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti dana pihak ketiga dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap kredit investasi.

b. Jika probabilitas $F > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti dana pihak ketiga dan suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap kredit investasi.

Untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t secara individual dengan rumus (Gujarati, 1995 ; 247) :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

dimana :

b_i = koefisien regresi;

Sb_i = standar error dari koefisien regresi b_i

Perumusan hepotesa :

- a. $H_0: b_i = 0$ berarti variabel bebas secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. $H_a: b_i \neq 0$ berarti variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian, dengan $\alpha = 0,05$:

- a. Jika probabilitas $t < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dana pihak ketiga dan suku bunga kredit berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap kredit investasi.
- b. Jika probabilitas $t > \alpha$ atau signifikansi $< -\alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dana pihak ketiga dan suku bunga kredit berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kredit investasi.

2. Uji Asumsi Klasik (Uji Ekonometrika)

Uji asumsi klasi dimaksudkan untuk mengetahui hasil estimasi memenuhi asumsi dasar linier klasik atau tidak. Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan adalah.

Uji Multikolinearitas

Multikolenearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variable independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variable independen lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan metode Varian Inflation Factor (VIF) (Gujarati, 1995:315).

VIF mencoba melihat varian dari suatu model empiris. VIF dirumuskan sebagai berikut :

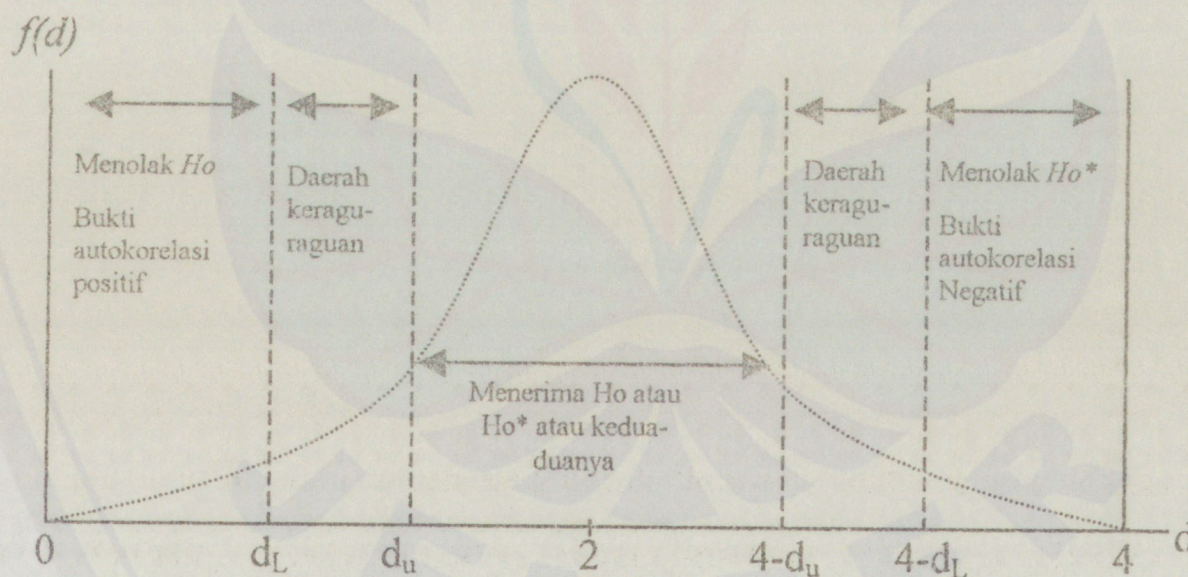
$$VIF = 1/(1-R^2_{XT})$$

Adapun kreteria pengujinya adalah apabila nilai Vif dari suatu variable melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,90, maka variable dikatakan berkolerasi sangat tinggi. Sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan tidak ada indikasi adanya kolinearitas antar variable penjelas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel rambang (pengganggu) masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson test yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung (d) dengan nilai yang ada pada tabel Durbin – Watson yang berhubungan dengan derajat kebebasan data. Distribusi Durbin – Watson adalah simetrik disekitar nilai 2, yaitu nilai tengahnya. Selang kepercayaan dapat diberikan dengan melibatkan lima wilayah dengan menggunakan d_L (batas bawah) dan d_u (batas atas) sebagai berikut :

1. jika $d < d_L$ = menolak H_0 (tidak ada korelasi positif);
2. Jika $d > 4 - d_L$ = menolak H_0 (tidak ada korelasi negtif);
3. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ = terima H_0 (tidak ada korelasi);
4. Jika $d_L < d < d_u$ = pengujian tidak ada simpulan;
5. Jika $(4 - d_u) < d < (4 - d_L)$ = pengujian tidak ada simpulan.



Keterangan :

H_0 : tidak ada auto korelasi positif

H_0^* : tidak ada autokorelasi negatif

Gambar 4 : Statistik d Durbin - Watson

Sumber : Gujarati, 1995;326

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1995: 438) :

1. Melakukan regresi variabel terikat terhadap semua variabel bebas dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
2. Melakukan regresi dari nilai absolute residual ($|e|$) terhadap variabel bebas yang mempunyai hubungan erat dengan ∂_2 dengan bentuk regresi sebagai berikut :

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_1 ;$$

3. Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \partial = 0 \text{ dan } H_a : \partial_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $t_{\text{hitung}} > \alpha$:

Berarti kesalahan pengganggu tidak mempunyai varian yang sama maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pengertian yang tidak tepat dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan pengertian sebagai berikut :

1. Variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi adalah variable jumlah dana pihak ketiga dan variable suku bunga kredit yang dihimpun oleh Bank Indonesia cabang jember pada tahun 1989 – 2003.
2. Dana pihak ketiga yaitu dalam bentuk giro, tabungan dan deposito pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember pada tahun 1989 – 2003. (dalam jutaan rupiah)
3. Suku bunga kredit adalah suku bunga kredit investasi rata-rata tahunan Bank-bank Umum di Kabupaten Jember pada tahun 1989 – 2003. (dalam satuan prosen)
4. Jumlah penyaluran kredit investasi adalah jumlah yang telah disalurkan oleh seluruh Bank-bank Umum di Kabupaten Jember pada tahun 1989-2003 (dalam jutaan rupiah)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Perekonomian Kabupaten Jember

Daerah kabupaten Jember berada di Wilayah Propinsi Jawa Timur. Kegiatan perekonomian yang ada di Kabupaten Jember diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Sejalan dengan hal tersebut PDRB di Kabupaten Jember sejak tahun 1989 sebesar Rp. 780.305,69 juta hingga tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.269.330,52 juta. Tapi kemudian setelah terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998 menurun sebesar 7,58% dan mulai naik pada tahun 1999 sebesar 1,89% hingga tahun 2003 naik sebesar 4,14% yaitu sebesar 2.379.925,29 juta. Rata-rata pertumbuhan PDRB tiap tahunnya adalah 9,16%. Peningkatan tersebut nantinya dapat memperbaiki kondisi perekonomian daerah kearah yang lebih baik.

Berdasarkan luasnya, Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 3.293,40 Km² dengan 31 kecamatan. Kabupaten Jember dipengaruhi oleh sektor perekonomian yang paling dominan yaitu sektor pertanian terutama pertanian perkebunan, sehingga daerah ini mempunyai komoditi hasil perkebunan yang besar. Jenis perkebunan yang paling menonjol adalah perkebunan tembakau, kopi, coklat. Dengan tiga komoditi perkebunan tersebut, Jember dapat mengespor tembakau pada tahun 2001 sebesar 62.660.403,35 kg tembakau dengan tujuan utama negara-negara Eropa. Harga tembakau yang terkait dengan nilai tukar dollar menyebabkan PDRB Kab. Jember lebih stabil, sehingga perkembangan sektor pertanian dapat mendorong perkembangan sektor perbankan.

Perbankan di Kabupaten Jember pada tahun 2003 menunjukkan peningkatan yang sangat pesat dari pada tahun 1989 yaitu sejak diberlakukan Paket Deregulasi 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). Perkembangan tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah kantor, jumlah simpanan masyarakat di Bank dan jumlah kredit yang disalurkan perbankan. Walaupun masih ada

indikator-indikator perbankan lainnya yang masih berada pada kisaran yang sama, tetapi peningkatan beberapa indikator perbankan tersebut mengindikasikan bertambah pulihnya peran perbankan dalam mendukung perkembangan perekonomian di Kabupaten Jember.

Tabel 4.1 : Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1989 – 2003

Tahun	Bank Umum		
	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
1989	11	2	
1990	13	4	
1991	13	4	
1992	13	4	1
1993	13	4	2
1994	18	7	6
1995	18	7	6
1996	19	7	6
1997	19	13	5
1998	19	7	5
1999	18	5	4
2000	18	5	4
2001	18	5	4
2002	18	5	4
2003	18	5	4

Sumber : BI, 2003, statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur.

Adanya deregulasi pemerintah di bidang keuangan dan perbankan mendorong semakin bertambahnya jumlah kantor Bank di Kabupaten Jember. Pada tahun 1989 jumlah kantor Bank Umum di Kabupaten Jember sebanyak 11 kantor cabang dan 2 kantor cabang pembantu, kemudian jumlah ini selalu mengalami peningkatan dan puncaknya terjadi pada tahun 1997 dimana terdapat 37 kantor yang terdiri atas 19 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu dan 5 kantor kas. Akan tetapi dengan adanya krisis moneter, jumlah kantor Bank di

Kabupaten Jember menjadi berkurang dikarenakan banyak yang mengalami kesulitan likuiditas dan harus dilikuidasi, dan ada pula beberapa Bank yang melakukan merger. Sehingga pada tahun 1999 hingga tahun 2003 jumlah Bank mengalami perubahan yaitu sebanyak 27 kantor. Semakin banyak jumlah kantor yang tersedia dapat lebih banyak menampung simpanan masyarakat dan penyaluran kredit kepada masyarakat dapat merata, sehingga perekonomian riil dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Jember.

4.1.2 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Dana Bank dapat diperoleh dari beberapa sumber dan menjadi modal operasional dari Bank tersebut. Dana Bank adalah uang tunai yang dimiliki suatu Bank maupun aktiva lancar yang dikuasai Bank dan setiap waktu dapat diuangkan (Sinungan, 1992:84). Bank dalam memperoleh dananya banyak berkaitan dengan kegiatan berupa penarikan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Simpanan tersebut kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat, diantaranya dalam bentuk pinjaman atau kredit, dalam usaha menghimpun dana tersebut terdapat berbagai sumber dan berbagai bentuk dana. Salah satunya yaitu dari pihak ketiga yang meliputi giro, deposito dan tabungan.

Sejak diberlakukannya Paket Deregulasi 1 Juni 1983 (Pakjun 1983), Bank-Bank memperoleh kebebasan dalam menetapkan tingkat bunga deposito. Hal ini menyebabkan persaingan yang lebih ketat antara Bank dalam usaha menarik dana masyarakat terutama simpanan deposito. Kebebasan menetapkan tingkat suku bunga tersebut bertujuan untuk memacu Bank dalam menghimpun dana masyarakat guna mencapai sasaran peningkatan pengedaran dana masyarakat dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh Bank-bank Umum yang ada di Kabupaten Jember selama tahun 1989-2003 ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut :



Tabel 4.2 : Dana Pihak Ketiga di Bank Umum Kabupaten Jember Tahun 1989-2003 (Dalam jutaan Rp)

Tahun	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah	Pertumbuhan (%)
1989	32.908	39.703	40.437	113.048	-
1990	42.576	87.851	50.654	181.081	60,18
1991	39.572	95.412	70.177	185.638	2,52
1992	34.173	71.795	121.602	227.570	22,59
1993	37.258	76.643	165.980	279.881	22,99
1994	40.190	119.332	173.808	333.330	19,10
1995	49.606	144.948	217.395	411.949	23,58
1996	57.974	170.434	286.636	515.044	25,03
1997	80.397	340.980	343.831	765.208	48,57
1998	139.745	841.279	368.290	1.349.314	76,33
1999	151.625	599.922	601.300	1.352.847	0,26
2000	177.545	624.582	694.818	1.496.945	10,03
2001	268.329	724.066	774.477	1.766.872	18,03
2002	291.051	711.041	796.103	1.798.195	1,77
2003	343.003	687.938	842.963	1.864.904	3,71
Perkembangan rata-rata					22,35

Sumber : BI, 2003, Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan pada tabel 4.2, dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan dari masyarakat di kab. Jember sampai dengan akhir tahun 2003 sebesar 1.864.904 juta . peningkatan dana pihak ketiga ini terjadi pada semua jenis simpanan baik giro, deposito maupun tabungan, pertumbuhan ini dapat menunjukkan bahwa perekonomian perbankan di Kab. Jember tidak terlalu banyak terpengaruh dari adanya krisis perekonomian nasional.

Selama tahun 1989-2003, pertumbuhan dana pihak ketiga yang paling besar terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 76,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat kepada perbankan pada saat itu masih cukup tinggi, sehingga masyarakat masih menambah simpanannya di Bank. Jumlah dana pihak ketiga selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari beberapa jenis

simpanan dan pihak ketiga, jumlah simpanan yang paling banyak adalah simpanan dalam bentuk tabungan, ini dimungkinkan karena simpanan dalam bentuk tabungan lebih mudah pengambilannya, bisa dilakukan langsung pada kantor Bank yang bersangkutan atau melalui Anjungan Tunai Mandiri, sehingga masyarakat dapat melakukan pengambilan kapan saja atau beberapa kalipun dalam satu hari. Jumlah tabungan pada Bank Umum di Kab. Jember selalu mengalami peningkatan.

Simpanan berjangka atau deposito menempati pilihan kedua masyarakat dalam menyimpan dananya di Bank, simpanan dalam bentuk deposito lebih menguntungkan bagi masyarakat, suku bunga deposito lebih besar dari pada simpanan dalam bentuk lain. Perbedaannya pada pengambilam yang hanya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pertumbuhan deposito pernah meningkat sekali pada tahun 1998, hal ini dimungkinkan akibat adanya nilai tukar rupiah yang pernah mencapai titik tertinggi pada tahun 1998. Pada tahun tersebut dalam menyimpan dananya di Bank, masyarakat lebih memilih posisi yang menguntungkan bagi mereka ini terlihat dari jumlah simpanan yang lebih banyak di deposito dari pada di tabungan.

Tetapi pada tahun 1999 sampai 2003 pertumbuhan deposito mengalami penurunan ini disebabkan karena kembali stabilnya nilai tukar rupiah, yang menempati pilihan terakhir bagi masyarakat dalam menyimpan dananya di Bank adalah pada simpanan giro. Pertumbuhan simpanan giro kenaikannya dari tahun 1989-2003 tidak begitu pesat, bahkan sempat mengalami penurunan pada tahun 1991 dan mulai kembali stabil pada tahun 1993. Simpanan giro lebih bersifat untuk bisnis ini bisa dilihat dari tata cara penarikannya yang menggunakan cek dan suku bunga simpanan yang paling rendah dari pada bentuk simpanan yang lain, sehingga masyarakat kurang begitu tertarik. Giro atau simpanan rekening koran membuat masyarakat harus rajin untuk datang ke Bank bersangkutan untuk mengontrol jumlah simpanannya yang ada di Bank tersebut.

4.1.3 Pertumbuhan Suku Bunga Kredit

Sebelum dikeluarkannya Paket Deregulasi tahun 1983, nilai riil tingkat suku bunga yang ditetapkan tidak jarang sangat rendah ataupun bertanda negatif yang menyebabkan sedikitnya dana yang dapat dihimpun oleh Bank. Di lain pihak terlalu rendahnya suku bunga kredit telah menyebabkan kelebihan permintaan akan kredit. Paket Deregulasi tahun 1983 memberikan kebebasan kepada Bank untuk menentukan suku bunga kredit. Dengan demikian suku bunga memiliki nilai riil yang lebih rasional terhadap kondisi inflasi dalam perekonomian untuk jangka waktu tertentu.

Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh Bank dalam menetapkan suku bunga kredit antara lain :

- a. Biaya untuk memperoleh daya guna menyalurkan kembali dalam bentuk kredit.
- b. Pada kondisi pasar persaingan dimana suku bunga kredit akan terjadi pada titik kesepakatan antara Bank dan nasabah.
- c. Jumlah Bank dalam suatu pasar yang bersaing untuk merebut nasabah sebanyak mungkin sesuai dengan target.
- d. Adanya resiko usaha yang akan dihadapi oleh para nasabah atau debitur dalam kegiatan usahanya.

Adanya kenaikan suku bunga deposito biasanya segera diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit. Padahal, kalangan dunia usaha mengharapkan suku bunga kredit tetap pada tingkat yang wajar sehingga tidak mengganggu usahanya. Dengan demikian besarnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh dan pinjaman mendorong perbankan untuk mencari dana pihak ketiga dari masyarakat. Peningkatan suku bunga sebenarnya membuat pihak Bank serba salah, sebab di satu sisi Bank menginginkan dananya dapat disalurkan, namun di sisi lain tidak dapat menurunkan suku bunga kreditnya. Besarnya suku bunga kredit yang ditetapkan dari tahun ke tahun rata-rata tidak mengalami fluktuasi yang tajam. Hal tersebut di mungkinkan oleh adanya pertimbangan kondisi sumber dana Bank Umum menurut jenis penggunaan di wilayah Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Suku Bunga Kredit Bank Umum di Kabupaten Jember tahun 1989-2003 (persen per tahun) .

Tahun	Suku Bunga Kredit	Pertumbuhan (%)
1989	17,76	-
1990	17,89	0,73
1991	16,25	-10,09
1992	17,93	10,34
1993	15,37	-14,28
1994	17,14	11,52
1995	16,54	-3,50
1996	16,07	-2,84
1997	15,31	-4,73
1998	14,86	-2,94
1999	15,99	7,60
2000	16,23	1,50
2001	19,45	19,84
2002	20,30	4,37
2003	19,31	-4,88
Perkembangan rata-rata		0,82

Sumber : BI, 2003, Statistik Ekonomi Keuangan Kabupaten Jember.

Periode tahun 1989-2003 suku bunga kredit selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Suku bunga kredit pada tahun 1989-2003 perkembangannya rata-rata 0,82% per tahun. Penurunan ini di sebabkan oleh suku bunga SBI yang menurun, karena suku bunga SBI merupakan tolak ukur penentuan kebijakan suku bunga, sehingga suku bunga SBI biasanya diiringi dengan kenaikan suku bunga kredit.

Selama periode tahun 1989 sampai tahun 2003 suku bunga kredit pada Bank Umum mengalami peningkatan terbesar pada tahun 1994 hal ini dapat dilihat suku bunga kredit mengalami peningkatan sebesar 11,52% dari tahun 1993. kemudian setelah tahun 1997 yaitu pada tahun 1999, suku bunga kredit mengalami peningkatan sebesar 7,60%. Hal ini dikarenakan adanya krisis moneter

yang melanda Indonesia terjadi sejak tahun 1997, sehingga perekonomian riil menurun yang menyebabkan pendapatan masyarakat semakin rendah sedangkan harga-harga kebutuhan hidup semakin tinggi mereka mengalami kekurangan dana yang akhirnya mendorong masyarakat untuk meminjam kredit pada Bank.

4.1.4 Pertumbuhan Penyaluran Kredit Investasi

Pemberian kredit investasi merupakan salah satu jasa Bank yang diberikan pada masyarakat dalam bentuk pinjaman dana, selain itu kredit investasi merupakan usaha Bank untuk mendapatkan keuntungan. Pertumbuhan penyaluran kredit investasi pada Bank Umum di Kab. Jember pada tahun 1989-2003 dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4 : Pertumbuhan Penyaluran Kredit Investasi di Bank Umum Kabupaten Jember tahun 1989-2003.

Tahun	Jumlah Kredit Investasi	Pertumbuhan (%)
1989	57.179	-
1990	46.463	-18,74
1991	64.916	39,72
1992	66.671	2,70
1993	24.982	-62,53
1994	56.296	125,35
1995	61.920	9,99
1996	61.692	-0,37
1997	26.385	-57,23
1998	85.501	224,05
1999	77.187	-9,72
2000	64.687	-16,19
2001	86.408	33,58
2002	119.249	38,00
2003	155.438	30,35
Perkembangan rata-rata		22,59

Sumber : BI, 2003, Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan pada tabel 4.4, selama tahun 1989-2003 penyaluran kredit perbankan mengalami penurunan yang paling besar sebanyak dua kali, yang pertama yaitu terjadi pada tahun 1993 kredit investasi yang disalurkan sebesar Rp. 24.982 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 66.671 juta yang apabila diprosentasekan mengalami penurunan sebesar -62,53% dan yang kedua terjadi pada tahun 1997 sebesar Rp. 26.385 juta atau mengalami penurunan sebesar -57,23%. Hal ini di akibatkan oleh pengaruh dari krisis moneter yang masih berlanjut pada tahun tersebut, sehingga dana yang tersimpan di Bank yang menyebabkan dana untuk penyaluran kredit menjadi menurun.

Pada saat terjadi krisis moneter nasional pada tahun 1998 kredit yang berhasil disalurkan tetap mengalami peningkatan sebesar 224,05% dari tahun sebelumnya, ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut perekonomian jember belum terpengaruh pada kondisi yang ada. Jadi mulai tahun 1998 krisis ekonomi sudah mulai mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat di Jember. Rata-rata pertumbuhan penyaluran kredit selama tahun 1989-2003 sebesar 22,59% pertahun, ini menunjukkan semakin pulihnya kepercayaan Bank terhadap sektor riil untuk memberikan bantuan pembiayaan.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Regresi

Variabel dana pihak ketiga dan suku bunga kredit diteliti pengaruhnya terhadap penyaluran kredit investasi perbankan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Hasil Regresi Terhadap Faktor-faktor yang di analisis

Y	= -100324	+ 0,028X ₁	+ 3609,429X ₂
Se	= (57466,611)	(0,008)	(3485,398)
t _{test}	= (-1,746)	(3,298)*	(2,470)*
F _{test}	= 13,575*		
R ²	= 0,642		

Keterangan : * = Signifikan $\alpha = 5\%$

Sumber : Lampiran 2-8

4.2.2 Uji Statistik

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas yaitu : jumlah dana pihak ketiga (X_1) dan suku bunga kredit (X_2) terhadap variabel terikat jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum (Y) digunakan uji t kriteria yang digunakan dalam uji t .Berdasarkan tabel 4.5, maka pengujian hipotesis secara parsial untuk mempengaruhi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah :

1. Koefisien regresi dari dana pihak ketiga adalah sebesar 0,028, yang berarti bahwa setiap kenaikan jumlah dana pihak ketiga satu-satuan, maka akan menyebabkan kenaikan jumlah kredit investasi yang disalurkan perbankan sebesar Rp. 0,028 juta, dengan asumsi bahwa variabel suku bunga kredit dianggap konstan. Pengujian hipotesis variabel dana pihak ketiga terhadap kredit investasi yang disalurkan perbankan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai probabilitas $t < \alpha$ yaitu $0,006 < 0.05$ yang berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel dana pihak ketiga berpengaruh secara nyata terhadap variabel jumlah kredit investasi yang disalurkan oleh Bank Umum;
2. Koefisien regresi dari suku bunga kredit adalah sebesar 8609,43, yang berarti bahwa setiap kenaikan suku bunga kredit satu-satuan, maka akan menyebabkan kenaikan jumlah kredit investasi yang di salurkan perbankan sebesar Rp. 8609,43 juta, dengan asumsi bahwa dana pihak ketiga dianggap konstan. Pengujian hipotesis variabel suku bunga kredit terhadap kredit investasi yang disalurkan perbankan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai probabilitas $t < \alpha$ yaitu $0,029 < 0.05$ yang berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel suku bunga kredit berpengaruh secara nyata terhadap variabel jumlah kredit investasi yang disalurkan oleh Bank Umum.

2. Uji koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

Untuk menguji koefisien regresi secara serentak dari variabel bebas yaitu : jumlah dana pihak ketiga (X_1) dan suku bunga kredit (X_2) terhadap variabel terikat jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum (Y) di gunakan uji F (Fisher Test).

Dengan menggunakan derajat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$) maka hasil perhitungan diketahui bahwa nilai probabilitas F lebih kecil dari α yaitu $0,01 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dana pihak ketiga dan suku bunga kredit secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap kredit investasi yang disalurkan oleh Bank Umum (lampiran 4).

3. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi sumbangan variabel bebas atau independen (X_1 dan X_2) terhadap variasi perubahan naik atau turunnya variabel terikat atau dependen (Y) adalah dengan menggunakan koefisien determinasi berganda (R^2). Hasil perhitungan R^2 diketahui bahwa kontribusi atau sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel dependen (Y) adalah sebesar 0,694 dengan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,642. Hal ini berarti perubahan dana pihak ketiga dan suku bunga kredit mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap naik turunnya penyaluran kredit investasi oleh Bank Umum sebesar 64,20% sedangkan sisanya yaitu 35,80% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini (lampiran 5).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolinearitas pada sebuah variabel dapat diketahui dengan metode Variance Inflation faktor (VIF) masing-masing dari variabel bebasnya tersebut. Sedangkan nilai VIF yang digunakan sebagai ukuran yaitu kurang dari 10 dapat dinyatakan tidak ada indikasi

multikoleniaritas antar variabel bebas. Berdasarkan perhitungan diperoleh seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.6 : Hasil Analisis Variance Inflation Factor

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dana Pihak Ketiga	.854	1.170
	Suku Bunga Kredit	.854	1.170

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Dari hasil analisis diatas yang sesuai dengan lampiran 6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang diantaranya dana pihak ketiga dan suku bunga kredit tidak lebih dari 10, untuk dana pihak ketiga sebesar 1,170 dan suku bunga kredit 1.170.

2. Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan terhadap Autokorelasi pada penyaluran kredit investasi ini dilakukan guna mengetahui atau menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil Durbin Watson yang nilai sebesar 1,901 sedang dl-nya sebesar 0,83 dan du-nya sebesar 1,4 jadi dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga dan suku bunga kredit tidak saling berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi. Kriteria untuk terpenuhi asumsi autokorelasi yaitu $du < DW < 4 - du$ ($1,4 < 1,9 < (4 - 1,4)$), dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dengan gejala autokorelasi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kurva dibawah ini (lampiran 7):

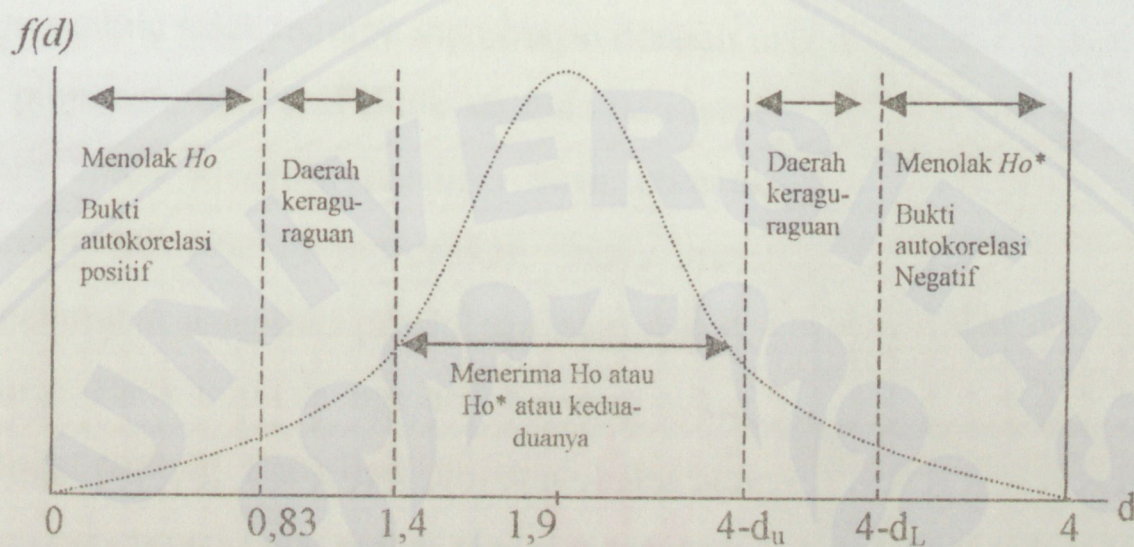
Tabel 4.7 : Hasil Regresi Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.694	.642	19780.33965	1.901

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit



Keterangan :

H_0 : tidak ada auto korelasi positif

H_0 : tidak ada autokorelasi negatif

3. Uji heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah adanya sebuah kesalahan pengganggu yang mempunyai kadar varian yang sama. Dengan menggunakan uji gleytser yaitumeresgresikan nilai masing-masing variabel dengan nilai residu. Dari hasil uji tersebut diperoleh nilai signifikan t hitung untuk dana pihak ketiga yaitu sebesar 0,083 dan signifikan untuk suku bunga kredit yaitu sebesar 0,684. aturan keputusannya yaitu apabila masing-masing variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dianggap bebas dari gejala heterokedastisitas (lampiran 8).

4.3 Pembahasan

Pemberian kredit merupakan fungsi intermediasi Bank terhadap perekonomian pembangunan utamanya kredit investasi. Pemerataan pendapatan kepada masyarakat dapat terlaksana dengan adanya kredit perbankan yang tersalurkan kepada masyarakat. Perusahaan juga dapat kembali menjalankan usaha untuk memperluas produksinya, apabila mendapatkan tambahan dana. Seorang pengusaha yang berniat untuk memperluas usahanya atau memperbaiki modalnya apabila tidak mampu membiayai dengan uangnya sendiri akan berusaha mencari pinjaman, baik dari Bank ataupun dari lembaga keuangan lainnya. dalam meminjam kredit investasi pastinya akan dikenakan bebanbiaya berupa suku bunga kredit. Suku bunga merupakan biaya investasi atau biaya yang dibayar karena meminjam uang dari pihak lain. Bagi pihak Bank suku bunga merupakan laba, tentunya Bank ingin mengejar laba yang cukup oleh sebab itu peranan suku bunga sangat penting. Laba dari pinjaman suku bunga kredit investasi diperlukan untuk menarik modal baru dalam usaha memperluas dan meningkatkan kualitas perbankan. Fungsi laba yang penting dalam perbankan adalah untuk memberikan cadangan bagi keadaan yang tidak terduga dan kerugian yang mungkin terjadi atas bisnis perbankan. Akhirnya laba dalam perbankan sama seperti dalam bisnis lainnya, bertindak sebagai perangsang bagi manajemen untuk memperluas dan meningkatkan bisnis, mengurangi biaya dan meningkatkan pelayanan.

Berdasarkan hasil analisis suku bunga kredit memiliki pengaruh yang signifikan . Hal ini berarti suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang positif terhadap besarnya penyaluran kredit investasi oleh Bank Umum di wilayah Kabupaten Jember. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suku bunga kredit, maka penyaluran kredit investasi pada Bank Umum semakin besar dan sebaliknya semakin rendah suku bunga kredit, maka penyaluran kredit investasi juga akan semakin berkurang.

Suku bunga semakin tinggi dan penyaluran kredit semakin besar disebabkan karena kebutuhan masyarakat untuk transaksi yang semakin besar sehingga mereka akan berusaha meminjam dan kredit yang di berikan oleh Bank walaupun dengan suku bunga yang tinggi. Sebenarnya suku bunga yang tinggi

dan penyaluran kredit yang semakin besar akan menguntungkan bagi pihak Bank, tetapi akan memberikan resiko yang besar pula bagi pihak Bank berupa kredit macet dan kredit bermasalah yang akan menyebabkan penerimaan pendapatan Bank menjadi berkurang dan bahkan punya potensi untuk rugi, karena adanya suku bunga yang tinggi akan menjadi beban yang berat bagi para peminjam kredit investasi tetapi mereka berpendapat bahwa dengan adanya pinjaman kredit investasi akan membantu pengusaha untuk menambah modalnya dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, sehingga mereka berharap dengan adanya tambahan modal tersebut akan meningkatkan produktifitas dan nantinya akan meningkatkan penghasilan mereka. Dengan meningkatnya penghasilan, maka masyarakat berani meminjam kredit investasi pada Bank dan bersedia membayar besarnya suku bunga kredit yang dikenakan oleh Bank Umum. Dengan adanya jaminan berupa kemampuan peminjam kredit untuk membayar kredit investasi beserta bunganya, maka Bank akan bersedia meminjamkan kredit bagi mereka.

Apabila dilihat dari keadaan dimana semakin rendah suku bunga kredit akan menyebabkan penyaluran kredit investasi semakin berkurang disebabkan karena kondisi perekonomian yang masih belum sepenuhnya stabil akibat pengaruh dari krisis moneter yang terjadi sejak tahun 1997, sehingga nilai tukar rupiah masih melemah dan mengakibatkan suku bunga kredit semakin rendah, maka fungsi intermediasi Bank tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu meskipun dana kredit investasi yang tersedia di Bank mencukupi, namun Bank akan mengurangi penyaluran kreditnya kepada masyarakat. Bank akan menyalurkan kredit yang besar kembali apabila nilai tukar rupiah sudah mulai stabil, sehingga suku bunga kredit mengalami peningkatan karena bagi pihak Bank rendahnya suku bunga kredit memberikan prosentase pendapatan yang rendah dan hal ini akan menyebabkan fungsi intermediasi Bank tidak berjalan dengan baik.

Jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun Bank Umum di wilayah Kabupaten Jember mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah dana pihak ketiga ini dapat disebabkan oleh perilaku masyarakat dimana

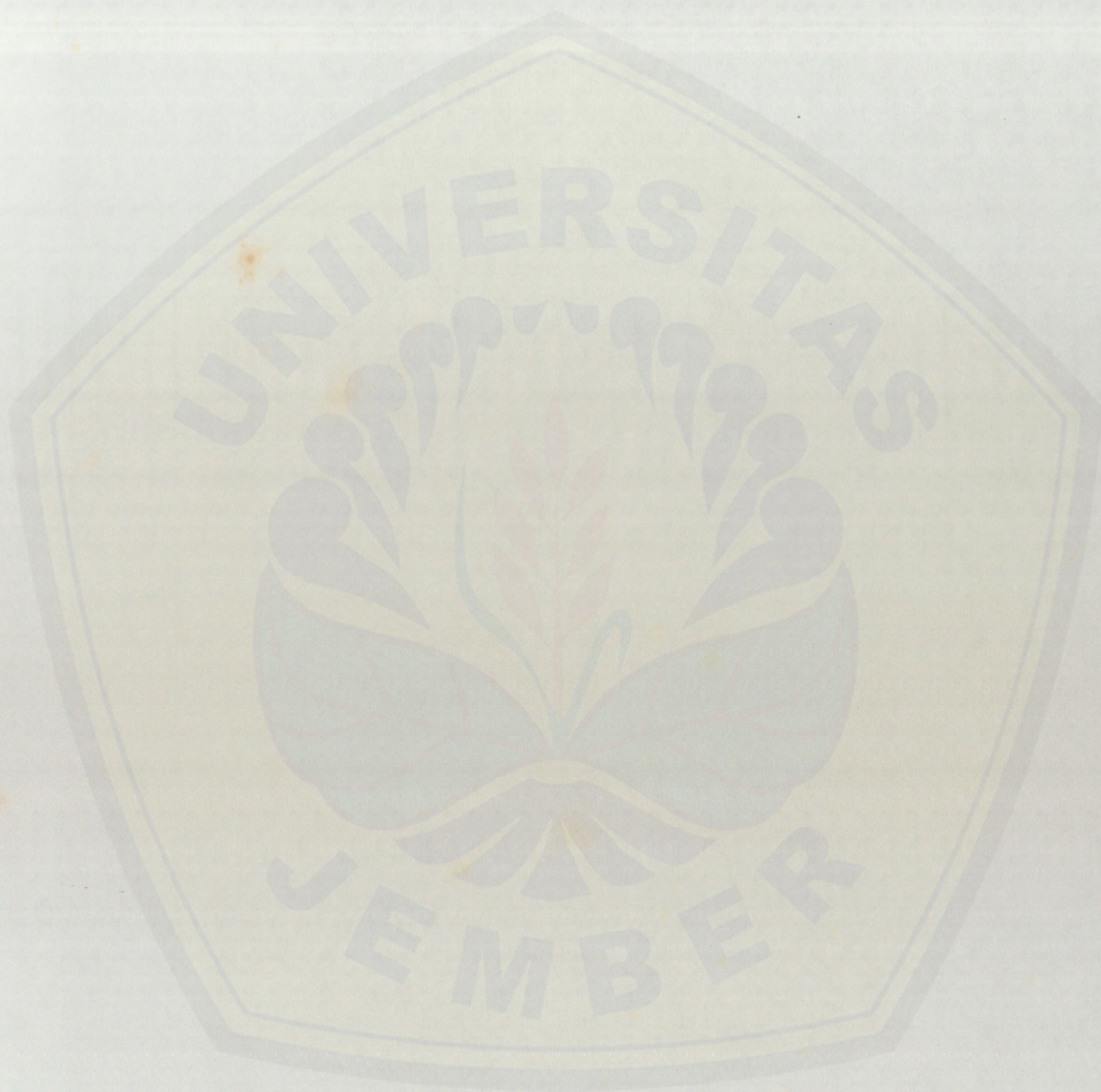
masyarakat merasa lebih senang menyimpan dananya di Bank dari pada di rumah, adanya suku bunga deposito dan adanya tambahan fasilitas di bidang pelayanan jasa perbankan yang dapat mempermudah aktivitas masyarakat misalnya transfer serta kemudahan transaksi jual beli dengan mempergunakan cek atau bilyet giro.

Dari hasil analisis jumlah dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan. hal ini berarti dana yang besar mempunyai pengaruh yang positif terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Umum di wilayah Kabupaten Jember. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin tinggi pula penyaluran kredit oleh Bank Umum.

Kurangnya dana yang dihimpun oleh Bank juga disebabkan karena adanya kredit macet. Karena meskipun semakin tinggi suku bunga kredit tidak mempengaruhi masyarakat untuk meminjam kredit yang besar pada Bank, tetapi tingginya suku bunga kredit akan membebani nasabah (debitur) yang mengakibatkan perusahaannya kurang berkembang sehingga mungkin sekali arus pengembalian kredit menjadi tersendat-sendat. Melambatnya arus pengembalian kredit dan pengembalian bunga mengakibatkan volume kredit yang disalurkan akan mengecil karena berkurangnya dana yang dihimpun oleh Bank dan juga pendapatan Bank akan mengecil.

Seperti yang kita ketahui bahwa krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi perekonomian Indonesia, khususnya di daerah-daerah terutama di Kabupaten Jember. Krisis yang terjadi menyebabkan tingkat harga yang melonjak tajam, inflansi tajam sehingga masyarakat semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal demikian menjadikan pendapatan masyarakat secara riil berkurang, sehingga daya beli masyarakat akan barang-barang menurun. Seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa pendapatan masyarakat yang rendah akan menyebabkan penyaluran kredit oleh Bank Umum semakin berkurang, karena Bank tidak ingin menanggung resiko kerugian karena adanya kredit macet atau kredit bermasalah yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup Bank itu sendiri. Selain itu penyaluran kredit semakin berkurang karena kurangnya dana pihak ketiga yang

dihimpun oleh Bank. Hal ini disebabkan turunnya pendapatan masyarakat akibat krisis ekonomi sehingga mengurangi keinginan mereka untuk menyimpan dananya di Bank. Adanya krisis juga menyebabkan nilai tukar rupiah melemah, sehingga Bank juga akan mengurangi penyaluran dana kredit pada masyarakat.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit investasi oleh Bank Umum di Kabupaten Jember. Ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,028 berarti semakin besar dana pihak ketiga, maka jumlah kredit investasi yang disalurkan oleh Bank Umum semakin bertambah. Dilihat dari probabilitas t sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak, maka variabel dana pihak ketiga secara parsial mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit investasi oleh Bank Umum;
2. Suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit investasi oleh Bank Umum di Kabupaten Jember. Ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 8609,43 , berarti semakin besar suku bunga kredit, maka jumlah kredit investasi yang disalurkan oleh Bank Umum semakin bertambah. Dilihat dari nilai probabilitas t sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak, maka variabel suku bunga kredit secara parsial mempunyai pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi oleh Bank Umum.
3. Dengan tingkat keyakinan yang sama yaitu 95% ($\alpha = 0,05$) dana pihak ketiga dan suku bunga kredit secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penyaluran kredit investasi oleh Bank Umum di Kabupaten Jember. Ini dapat dilihat dari nilai probabilitas F sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak, dana pihak ketiga dan suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang signifikan dan nyata terhadap jumlah penyaluran kredit oleh Bank Umum.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam menghadapi tingkat persaingan usaha perbankan yang cukup ketat, perbankan di Kabupaten Jember agar lebih akomodatif terhadap keinginan pasar agar dapat memobilitas dana dari masyarakat baik dalam bentuk giro, deposito dan tabungan sehingga jumlah dana terus meningkat
2. Dalam menyalurkan kredit, perbankan di Kabupaten Jember dalam pelaksanaannya harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat yang tidak mengganggu kelancaran operasional Bank tersebut. Perbankan juga dituntut untuk melakukan penilaian yang seksama terhadap waktu, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, A. 1981. **Praktek Perbankan Indonesia**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Astiko. 1996. **Penghantar Manajemen Perkreditan**. Yogyakarta: Andi.
- Bank Indonesia. 2004. **Statistik Keuangan Daerah**. Bank Indonesia Cabang Jember
- Boediono. 1990. **Ekonomi Moneter Buku II**. Yogyakarta: BPFE.
- Gujarati, D. 1995. **Ekonomitrika Dasar**. Jakarta: Erlangga.
- Hadiwidjaya, H. 1989. **Manajemen Dana Bank**. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Kasmir. 1995. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meyer, A.1987. **Money, Banking and The Economi**. USA: W.Norton and Company Inc. New York.
- Miller, R. – Pulsinelli, R. 1989. **Modern Money and Banking**. USA New York :Edisi kedua. Mc Graw – Hill Inc..
- Noor, F O. 1994. **Pengaruh Suku Bunga Kredit Investasi dan Pendapatan perkapita**. Jember: Skripsi tidak dipublikasikan. FE UNEJ.
- Regina, N W. 1997. **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat yang Terhimpun Pada Bank-Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur (Periode 1993-1995)**. Jember: Skripsi tidak dipublikasikan. FE UNEJ.
- Rudi, H. 1994. **Variabel- variabel yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Sektor Perbankan di Jawa Timur**. Jember:Skripsi tidak dipublikasikan. FE UNEJ.
- Siamat, D. 1993. **Manajemen Bank Umum**. Jakarta: Intermedia.
- Sinungan, M. 1992. **Manajemen Dana Bank**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno, 2001. **Kelembagaan Perbankan**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran I

Data Analisis Regresi Linier Berganda

Dana Pihak Ketiga <i>Yntu Rp</i>	Suku Bunga <i>%</i>	Penyaluran Kredit <i>Yntu Rp</i>
113048	17.76	57179
181081	17.89	46463
185638	16.25	64916
227570	17.93	66671
279881	15.37	24982
333330	17.14	56296
411949	16.54	61920
515044	16.07	61692
765208	15.31	26385
1349314	14.86	85501
1352847	<i>1999</i> 15.99	77187
1496945	16.23	64687
1766872	19.45	86408
1798195	20.3	119249
1864904	19.31	155436

Lampiran 2

Koefisien Regresi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-100324	57466.611		-1.746	.106
	Dana Pihak Ketiga	.028	.008	.570	3.298	.006
	Suku Bunga Kredit	8609.429	3485.398	.427	2.470	.029

- a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Lampiran 3

Uji t

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku Bunga Kredit, Dana Pihak ^a Ketiga		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-100324	57466.611		-1.746	.106
	Dana Pihak Ketiga	.028	.008	.570	3.298	.006
	Suku Bunga Kredit	8609.429	3485.398	.427	2.470	.029

- a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Lampiran 4

Uji F

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku Bunga Kredit, Dana Pihak ^a Ketiga		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.642	19780.33965

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.06E+10	2	5311831772	13.576	.001 ^a
	Residual	4.70E+09	12	391261836.6		
	Total	1.53E+10	14			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Lampiran 5

Determinasi Parsial

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.642	19780.33965

- a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga

Lampiran 6

Multikolinieritas

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dana Pihak Ketiga	.854	1.170
	Suku Bunga Kredit	.854	1.170

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Coefficient Correlations^a

Model			Suku Bunga Kredit	Dana Pihak Ketiga
			1	Correlations
		Dana Pihak Ketiga	-.382	1.000
	Covariances	Suku Bunga Kredit	12148001.2	-11.239
		Dana Pihak Ketiga	-11.239	7.142E-05

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Dana Pihak Ketiga	Suku Bunga Kredit
1	1	2.733	1.000	.00	.04	.00
	2	.263	3.222	.01	.85	.00
	3	.004	26.800	.99	.11	1.00

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Lampiran 7

Autokorelasi

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.694	.642	19780.33965	1.901

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit